BAB XI

PERKEMBANGAN MASYARAKAT PADA MASA HINDU - BUDHA

Setelah mempelajari bab ini, kalian diharapkan dapat mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan dan pemerintahan pada masa Hindu-Budha, serta peninggalan-peninggalannya.

PETA KONSEP
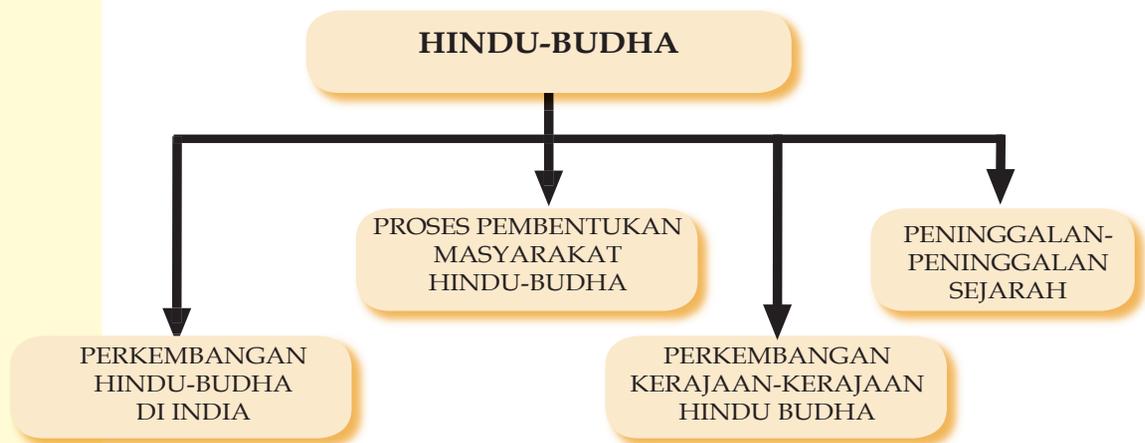
Kata Kunci Hindu, Budha

Coba kamu perhatikan gambar yang ada sebelah kiri. Gambar itu adalah salah satu peninggalan dari kerajaan Hindu yang ada di Jawa tengah. Candi Prambanan adalah salah satu peninggalan sejarah yang bersifat Hindu.

Di samping candi Hindu di Jawa Tengah juga banyak ditemukan peninggalan yang bersifat Budhis. Peninggalan-peninggalan tersebut tersebar di wilayah Jawa Tengah dan Yogyakarta. Pernahkah kamu mendengar nama Borobudur ?

Stupa Borobudur adalah salah satu peminggalan yang berasal dari agama Budha.

Coba kamu perhatikan gambar yang ada sebelah kiri. Gambar itu adalah salah satu peninggalan dari kerajaan Hindu yang ada di Jawa tengah. Candi Prambanan adalah salah satu peninggalan sejarah yang bersifat Hindu.

Di samping candi Hindu di Jawa Tengah juga banyak ditemukan peninggalan yang bersifat Budhis. Peninggalan-peninggalan tersebut tersebar di wilayah Jawa Tengah dan Yogyakarta. Pernahkah kamu mendengar nama Borobudur ? Stupa Borobudur adalah salah satu peminggalan yang berasal dari agama Budha.

Kebudayaan Hindu-Budha yang tumbuh dan berkembang di India, kemudian menyebar dan berpengaruh sampai di Indonesia. Pengaruh agama dan kebudayaan Hindu-Budha dari India tersebut mengakibatkan berbagai perubahan dalam tata kehidupan masyarakat di Indonesia.

Dalam bab ini akan dibahas mulai dari agama dan kebudayaan Hindu, serta agama Budha yang berkembang di India, persebarannya sampai ke Indonesia, siapa yang membawanya, serta perkembangan kerajaan Hindu-Budha di Indonesia beserta peninggalannya. Dengan memahami proses perkembangan Hindu dan Budha dengan peninggalannya, kamu akan merasa bangga sebagai bangsa Indonesia karena pada masa lalu berkembang kerajaan besar di nusantara.

A. PERKEMBANGAN AGAMA HINDU DAN BUDHA

1. Agama dan Kebudayaan Hindu di India

India sebagai anak benua di Asia memiliki peradaban yang sangat tua. Semula India dihuni oleh bangsa Dravida. Dalam perkembangan selanjutnya hadir di India penduduk yang berasal dari Asia Tengah yang kemudian dikenal bangsa Arya sekitar tahun 1500 SM. memasuki lembah sungai Indus di India. Bangsa Arya berhasil mendesak bangsa Dravida, serta membawa perubahan yang sangat besar dalam tata kehidupan masyarakat di India. Bangsa Arya memasuki lembah Indus secara bergelombang, bergerak dan menyebar ke arah tenggara dan memasuki daerah lembah sungai Gangga dan Yamuna. Di Punjab, (daerah lembah sungai Indus) Bangsa Arya dapat mempertahankan kemurnian keturunannya. Sedangkan yang berada di lembah Gangga dan Yamuna berintegrasi

dengan bangsa Dravida yang merupakan penduduk asli. Terjadilah percampuran perkawinan di antara bangsa Arya dan Dravida. Proses integrasi antara dengan penduduk asli di India termasuk juga antara agama atau kepercayaannya bercampur pula. Akhirnya lahirlah agama dan kebudayaan Hindu. Jadi dapat dijelaskan bahwa agama Hindu merupakan sinkretisme (percampuran) antara kepercayaan bangsa Arya dengan kepercayaan bangsa Dravida.

Bangsa Arya yang berasal dari Asia Tengah pada tahun 1500 SM, sudah memasuki lembah sungai Indus di India. Bangsa Arya berhasil mendesak bangsa Dravida, serta membawa perubahan yang sangat besar dalam tata kehidupan masyarakat di India. Bangsa Arya memasuki lembah Indus secara bergelombang, bergerak dan menyebar ke arah tenggara dan memasuki daerah lembah sungai Gangga dan Yamuna. Di Punjab, (daerah lembah sungai Indus) Bangsa Arya dapat mempertahankan kemurnian keturunannya. Sedangkan yang berada di lembah Gangga dan Yamuna berintegrasi dengan bangsa Dravida yang merupakan penduduk asli. Terjadilah percampuran perkawinan di antara bangsa Arya dan Dravida setelah terjadi percampuran dengan penduduk asli di India, agama atau kepercayaannya bercampur pula. Akhirnya lahirlah agama dan kebudayaan Hindu. Jadi dapat dijelaskan bahwa agama Hindu merupakan sinkretisme (percampuran) antara kepercayaan bangsa Arya dengan kepercayaan bangsa Dravida.

Gambar 11.1 Ganeca
Sumber : koleksi pribadi

Tahukah Anda ?
Syiwa mempunyai putra yang berkepala gajah yang diberi nama Ganesya. Ujud dari Ganesya seperti terlihat pada gambar di atas ini melambangkan dewa Ilmu pengetahuan.

Sumber ajaran agama Hindu terdapat pada kitab suci Weda, Brahmana dan Upanisad. Kitab Weda ini dituliskan dalam empat bagian, yaitu :

a. Reg-Weda, berisi puji-pujian terhadap dewa.
b. Sama-Weda, berisi nyanyian-nyanyian suci yang slokanya diambil dari Reg Weda
c. Yayur-Weda, berisi penjelasan tentang sloka-sloka yang diambil dari Reg-Weda.
d. Atharwa-Weda, berisi doa-doa untuk pengobatan (mantra-mantra)

Dewa-dewa utama yang dipuja dalam agama Hindu adalah Trimurti (kesatuan dari tiga dewa) . Tiga berbadan satu atau satu berbadan tiga yaitu:

a. Dewa Brahma, tugas menciptakan alam semesta
b. Dewa Wisnu, dewa pemeliharaan alam semesta

c. Dewa Syiwa, dewa yang menguasai kematian atau pelebur.

Pemujaan terhadap Trimurti, dalam perkembangannya bobotnya berbeda beda. Pada masyarakat yang lebih menekankan pemujaan pada dewa Brahma disebut menganut aliran Brahmanisme, menekankan pemujaan pada dewa Wisnu disebut Vaisnawa, sedang yang memuja Syiwa disebut aliran Syiwaisme.
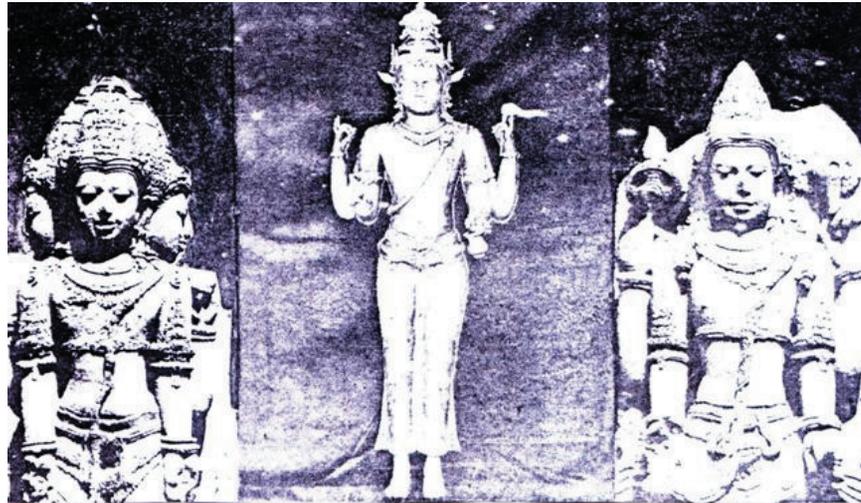
Gambar 11.2
Tri Murti
Sumber:
Sukmono

Agama Hindu mengajarkan bahwa dalam kehidupan di dunia, manusia dalam keadaan samsara (punarbawa) sebagai akibat dari perbuatan pada masa sebelumnya (karma). Manusia yang meninggal akan ber-reinkarnasi (lahir kembali), sehingga mempunyai kesempatan untuk memperbaiki hidup. Setelah mencapai **moksa** (lepas dari samsara dan masuk nirwana/ surga) manusia tidak mengalami reinkarnasi.

Corak kehidupan masyarakat Hindu dibedakan atas empat kasta atau kelas yaitu dari kasta yang paling tinggi sampai kasta yang rendah, sebagai berikut :

Kasta Brahmana	:	terdiri atas para pemimpin agama atau pendeta
Kasta Ksatria	:	terdiri atas para bangsawan, raja dan keturunannya serta prajurit pemerintahan.
Kasta Waisya	:	terdiri atas para pengusaha dan pedagang.
Kasta Sudra	:	terdiri atas para petani, pekerja kasar.

Masih terdapat kelompok yang paling rendah, yakni **Paria** yang terdiri atas orang-orang gelandangan, yang bertugas memukul

"bedug" di kuil (bedug yang terbuat dari kulit lembu sehingga mereka dianggap sebagai kelompok yang hina atau orang yang haram untuk disentuh).

2. Agama Budha di India.

Selain Agama Hindu, di India juga lahir agama Budha. Kelahiran agama Budha ini merupakan reaksi terhadap agama Hindu dengan adanya ritual melalui kurban. Dengan adanya kurban itu berarti terjadi pembunuhan terhadap binatang yang dijadikan upacara. Kelompok masyarakat yang dipelopori oleh Sidharta tidak setuju dengan kurban itu. Mereka justru menentang adanya kurban dengan sebutan ahimsa (dilarang membunuh)

Munculnya agama Budha di India, dipelopori oleh Sidharta Gautama. Yang lahir pada tahun 563 SM, beliau putra dari Raja Sudodana dari kerajaan Kosala di Kapilawastu. Mereka berasal dari suku Suku Sakya, termasuk kasta Ksatria. Ibunya bernama Maya. Sidharta diramal oleh seorang Brahmana, bahwa kelak akan menjadi pendeta besar dan termasyhur. Ramalan ini membuat cemas keluarga istana, sebab ayahnya berharap agar Sidharta kelak menjadi raja.

Sidharta sejak kecil dididik dalam kemewahan istana, tidak diperbolehkan melihat hal-hal yang tidak menyenangkan. Pada suatu hari tanpa sepengetahuan keluarga istana, Sidharta berjalan-jalan keluar istana dan melihat kenyataan hidup manusia. Anak-anak sakit, orang tua yang sakit dan meninggal dunia. Hal ini menjadikan kecemasan Sidharta, apakah semua orang mengalami seperti ini? Jadi hidup adalah penderitaan.

Sidharta bertekad untuk menjadi pertapa agar menemukan jawaban dari segala sesuatunya. Pergi meninggalkan istana untuk mencari kebahagiaan batinnya, menuju ke tengah hutan di Bodh Gaya. Ia bertapa di bawah pohon dan mendapatkan bodhi, yaitu semacam penerangan atau kesadaran yang sempurna. Pohon itu dikenal sebagai pohon Bodhi. Sejak peristiwa pada tahun 531 SM itu, dalam usianya 35 tahun Sidharta Gautama dikenal sebagai Sang Budha (artinya yang disinari).

Dalam ajaran Budha manusia akan lahir berkali-kali (reinkarnasi), hidup adalah samsara. Samsara disebabkan karena adanya hasrat atau nafsu akan kehidupan. Penderitaan dapat dihentikan dengan cara menindas nafsu melalui delapan jalan (astavidha) yaitu :

a. Mempunyai pemandangan (ajaran) yang benar.
b. Mempunyai niat atau sikap yang benar.
c. Berbicara yang benar.
d. Berbuat atau bertingkah laku yang benar.
e. Mempunyai penghidupan yang benar.
f. Berusaha yang benar.
g. Memperhatikan hal-hal yang benar dan
h. Bersemedi yang benar.

Kitab suci agama Budha disebut Tripitaka (tiga keranjang), yang terdiri atas : *Winayapitaka, Sutrantapitaka dan Abdidarmapitaka*. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Pali. Agama Budha mencapai puncak kejayaannya pada jaman kekuasaan Raja Ashoka (273 –232 SM), di mana agama Budha ditetapkan sebagai agama resmi negara. Dalam perkembangannya agama Budha pecah menjadi dua aliran, yaitu :

a. Budha Mahayana (kendaraan besar), artinya jika seorang telah dapat mencapai nirwana, hendaklah memikirkan orang lain yang masih dalam kegelapan (bersifat terbuka).
b. Budha Therawadha atau Budha Hinayana (kendaraan kecil), artinya yang penting bagaimana setiap individu dapat mencapai nirwana bagi diri sendiri (bersifat tertutup).

Para pengikut Budha juga memiliki tempat-tempat yang mereka sucikan. Tempat-tempat itu berkaitan dengan sejarah kelahiran dan perkembangan agama Budha. Tempat-tempat suci agama Budha sebagai berikut :

a. Taman Lumbini di Kapilawastu, tempat kelahiran Sang Budha. Sang Budha Lahir pada tahun 563 SM.
b. Bodh-Gaya, tempat Sang Budha mendapat penerangan, kesadaran tinggi atau bodhi.
c. Sarnath di dekat -Benares, tempat Sang Budha pertama kali memberikan kotbah ajarannya.
d. Kusinagara, tempat Sang Budha wafat pada tahun 482 SM.

Umat Budha merayakan Hari Raya Triwaisak, yang merupakan peringatan kelahiran, menerima Budhi dan wafatnya Sang Budha, pada waktu yang bersamaan dengan saat bulan purnama pada bulan Mei.

Tugas 11.1

Buatlah tugas secara berkelompok dan jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini:

- Siapakah yang disebut sebagai bangsa Hindu?
- Sebutkah kitab suci agama Hindu
- Bagaimanakah riwayat Sidharta Gautama dalam mengajarkan agama Budha
- Amatilah peta Asia Selatan dan fokuskan ke India. Temu tunjukkan tempat-tempat suci agama Budha seperti Taman Lumbini, Bodh-Gaya, Sarnath serta Kusinegara.

B. PROSES MASUKNYA PENGARUH HINDU-BUDHA DI INDONESIA

Pengaruh India sudah lama masuk ke Indonesia, proses masuk dan berkembangnya pengaruh India di Indonesia disebut penghinduan atau Hinduisasi. Berkaitan dengan proses penyebaran Hindu-Budha ada beberapa teori.

1. Teori Waisya, bahwa pembawa dan penyebar Hinduisme ke Indonesia adalah para pedagang.
2. Teori Brahmana, para Brahmana menguasai seluk beluk keagamaan, maka merekalah yang menyebrkan agama Hindu ke Indonesia.
3. Teori Ksatria, teori ini mengatakan bahwa para ksatria India telah mendirikan koloni di Indonesia maupun di Asia Tenggara. Para ksatria melakukan penaklukan sambil menyebarkan Hinduisme.
4. Teori Arus Balik orang Indonesia setelah belajar di India kemudian pulang ke Indonesia dengan menyebarkan agama dan budaya India.

Berbagai teori pernah dicoba untuk dikaitkan dengan perkembangan Hindu-Budha di Asia Tenggara khususnya Indoinesia. Berdasarkan fakta sejarah, teori waisya (para pedagang) tentu tidak menguasai upacara secara Hindu. Pada prasasti Kutai jelas disebutkan adanya upacara yang dipimpin para brahmana dengan kurban. Teori Kesatria juga tidak ada bukti sejarah kalau terjadi ekspansi tentara Indie ke Indonsia. Kemungkinan yang terjadi adalah peran kaum brahmana (teori brahmana) dan juga

teori arus balik. Karena setelah belajar ke India, orang-orang Indonesia menyebarkan nagama dan kebudayaannya setelah kembali ke Indonesia

Dari teori-teori tersebut nampaknya yang mendekati kebenaran adalah teori Brahmana. Hal ini karena berdasarkan peninggalan sejarah yang dituliskan dalam Yupa Kutai Kalimantan Timur ternyata penyebaran itu melaui sistem upacara keagamaan yang kemampuan itu dimiliki oleh para Brahmana.

Kedatangan Hinduisme ternyata dengan unsur-unsur kebudayannya. Unsur-unsur kebudayaan India berpengaruh kuat terhadap budaya Indonesia. Tetapi unsur-unsur asli kebudayaan "Indonesia" tidak lebur, dan tidak kehilangan kepribadian Indonesia. Terjadilah akulturasi antara kebudayaan Hindu-Budha dengan kebudayaan Indonesia, sehingga lahir budaya Indonesia yang baru.

Tugas11.2

Setelah membaca teks diatas kerjakan tugas berikut :

- Diskusikan dengan anggota kelompokmu berbagai teori tentang proses masuknya pengaruh Hindu-Budha ke Indonesia. Presentasikan hasilnya !
- Kerjakan tugas itu dalam kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang.
- Untuk membantu mengerjakan tugas itu, gunakan informasi dan pelajarilah teks bacaan secara berkelompok dengan teliti, agar dapat mengerjakan tugas dengan baik.

C. PERKEMBANGAN KERAJAAN-KERAJAAN HINDU-BUDHA DI INDONESIA, SERTA BERBAGAI PENINGGALANNYA.

Tahukah kamu, bahwa kerajaan Hindu - Budha tumbuh dan berkembang sejak awal abad masehi dan tersebar di beberapa pulau di nusantara. Berikut akan diuraikan perkembangan kerajaan Hindu dan Budha.

1. Kerajaan Kutai.

Letak Kerajaan Kutai adalah di Kalimantan Timur daerah Muara Kaman di tepi sungai Mahakam. Kutai merupakan kerajaan pertama di Indonesia. Kerajaan Kutai terletak di Kalimantan Timur daerah Muara Kaman di tepi sungai

Mahakam. Peninggalan dari Kutai adalah 7 (tujuh) prasasti yang ditulis dengan huruf Pallawa, dengan bahasa Sanskerta.

Semua prasastinya tertulis pada Yupa, yaitu tugu dari batu yang berfungsi sebagai tiang untuk menambatkan hewan yang akan dikorbankan. Dalam Yupa Kutai itu dapat kita ketahui tantang:

a. Berisi silsilah : Kundungga berputera Acwawarman yang seperti dewa matahari. Acwawarman berputera tiga – seperti api tiga. Dari ketiga putra tersebut, Mulawarman raja yang baik, kuat dan kuasa. Sang Mulawarman telah mengadakan kenduri (selamatan), mengadakan korban, maka didirikanlah tugu oleh para Brahmana.
b. Tempat sedekah : Sang Mulawarman, raja yang mulia dan terkemuka telah memberi sedekah 20.000 ekor lembu kepada para Brahmana di tempat tanah yang sangat suci "Waprakecvara".
c. Macam-macam sedekah yang lain seperti : wijen, malai bunga, lampu dan lain-lain.

Dari berita prasasti-prasasti tersebut dapat diketahui bagaimanakah keadaan sosial, ekonomi dan pemerintahan di Kutai.

a. Raja Mulawarman disebut sebagai raja yang terbesar di Kutai, sebab menaklukkan raja-raja sekitarnya.
b. Segi sosial, masyarakat mengenal kasta-kasta karena pengaruh India. Keluarga Kundungga pernah melakukan upacara Vratyastoma, yaitu upacara penyucian diri untuk masuk pada kasta Ksatria.
c. Segi ekonomi : disebutkan raja menghadiahkan 20.000 ekor lembu, berarti peternakan maju, begitupun dalam bidang pertanian, karena Kutai terletak di tepi sungai. Dengan demikian Kutai merupakan kerajaan yang makmur. Namun perlu dicatat bahwa Kutai ini luput dari perhatian Cina.

2. Kerajaan Tarumanegara

Letak kerajaan Tarumanegara adalah di Jawa Barat diantara tiga daerah, Karawang – Jakarta - Bogor. Peninggalannya tujuh prasasti berhuruf Pallawa berbahasa Sansekerta. Tidak berangka tahun, dilihat dari langgam hurufnya atau bentuk hurufnya prasasti tersebut ditulis ± abad V M. Sumbernya : prasasti dan berita dari luar negeri, terutama dari Cina. Nama ketujuh prasasti tersebut yaitu :

a. Prasasti Ciaruteun
b. Prasasti Kebon Kopi
c. Prasasti Jambu
d. Prasasti Tugu,
e. Prasasti Lebak.
f. Prasasti Pasir Awi.
g. Prasasti Muara Cianten.

Di samping prasasti tersebut, juga ada berita Cina yang menggambarkan keadaan di wilayah nusantara. Berita itu berasal dari musafir Cina yaitu Fa-Hein. Berita Cina menyebutkan adanya kerajaan bernama To-lo-mo. Kerajaan ini beberapa kali mengirim utusan ke Cina.

Berdasarkan sumber-sumber mengenai kerajaan Taruma tersebut, dapat diketahui bagaimana keadaan :

a. Pemerintahan dan kehidupan masyarakat.
   1). Kerajaan Taruma yang berkembang lebih kurang pada abad V M.
   2). Rajanya yang terkenal Purnawarman.
   3). Penganut agama Hindu, aliran Vaisnawa.
   4). Memerintah dalam waktu cukup lama yang disebutkan
   5). Terkenal sebagai raja yang dekat dengan Brahmana, dan memikirkan kepentingan rakyat (penggalian sungai Gomati).
b. Segi Sosial : kehidupan rakyatnya aman dan tenteram.
c. Segi ekonomi : pertanian merupakan mata pencaharian yang pokok.
d. Perdagangan berkembang pula. Sudah mengenal penanggalan (tanggal 8 paro petheng bulan Palguna sampai tanggal 13 paro terang bulan Caitra).
e. Perekonomian maju, raja memberikan sedekah 1.000 ekor lembu pada para Brahmana.

3. Kerajaan Kaling

Letak kerajaan Kaling atau Holing, diperkirakan di Jawa Tengah. Nama Kaling berasal dari Kalinga, nama sebuah kerajaan di India Selatan. Sumbernya adalah berita Cina yang menyebutkan bahwa kotanya dikelilingi dengan pagar kayu,

rajanya beristana di rumah yang bertingkat, yang ditutup dengan atap, Orang-orangnya sudah pandai tulis-menulis dan mengenal juga ilmu perbintangan.

Yang sangat tampak bagi orang Cina ialah orang Kaling (Jawa), kalau makan tidak memakai sendok atau garpu, melainkan dengan jarinya saja. Minuman kerasnya yang dibikin ialah air yang disadap dari tandan bunga kelapa (tuak). Diberitakan pula bahwa dalam tahun 640 atau 648 M kerajaan Jawa mengirim utusan ke Cina. Pada tahun 666 M, dikatakan bahwa tanah Jawa diperintah oleh seorang raja perempuan yakni dalam tahun 674 – 675 M, orang-orang Holing atau Kaling (Jawa) menobatkan raja perempuan yang bernama Simo, dan memegang pemerintahannya dengan tegas dan bijaksana.

Berdasarkan sumber-sumber mengenai kerajaan Kaling tersebut, dapat diketahui bagaimana keadaan :

a. Pemerintahan dan Kehidupan Masyarakat

Dalam berita Cina disebut adanya raja atau Ratu Sima, yang memerintah pada tahun 674 M. Beliau terkenal sebagai raja yang tegas, jujur dan bijaksana. Hukum dilaksanakan dengan tegas, hal ini terbukti pada saat raja Tache ingin menguji kejujuran rakyat Kaling. Diletakkanlah suatu pundi-pundi yang berisi uang dinar di suatu jalan. Sampai tiga tahun lamanya tidak ada yang berani mengambil.

b. Keadaan sosial dan ekonomi kerajaan Kaling

Mata pencaharian penduduknya sebagian besar bertani, karena wilayah Kaling dikatakan subur untuk pertanian. Perekonomian, sudah banyak penduduk yang melakukan perdagangan apalagi disebutkan ada hubungan dengan Cina.

4. Kerajaan Kanjuruhan:

Letak kerajaan Kanjuruhan adalah di Jawa Timur, dekat dengan kota Malang sekarang. Kerajaan Kanjuruhan ini tertulis dalam prasasti Dinaya, yang ditemukan di sebelah barat laut Malang, Jawa Timur. Angka tahunnya tertulis dengan Candrasengkala yang berbunyi : NAYAMA VAYU RASA = 682 Caka = 760 M. Isinya menceritakan bahwa pada abad 8 ada kerajaan yang berpusat di Kanjuruhan dengan rajanya yang bernama Dewa Simha. Ia mempuyai seorang putra yang bernama Liswa, setelah naik tahta dan melalui upacara abhiseka Liswa bernama Gajayana. Liswa ini mempunyai putri yang bernama Utteyana yang kawin dengan Janania.

Sistem pemerintahan dan agama yang dianut di Kanjuruhan. Selama pemerintahan Gajayana, dikatakan beliau beragama Hindu Siwa.Gajayana mendirikan tempat pemujaan untuk Dewa Agastya. Bangunan tersebut sekarang bernama candi Badut. Disebutkan pula, semula arca yang terbuat dari kayu cendana, kemudian diganti dengan batu hitam. Peresmiannya dilakukan pada tahun 760.

5. Kerajaan Sriwijaya

Letak kerajaan Sriwijaya adalah di Sumatra Selatan dekat Palembang sekarang. Kerajaan ini berdiri pada abad VII M. Pusat kerajaan belum dapat dipastikan, tetapi sebagian besar para ahli berpendapat bahwa Palembang sebagai pusat kerajaan Sriwijaya. Sriwijaya merupakan pusat agama Budha di Asia Tenggara seperti yang diberitakan oleh I Tsing seorang musafir Cina yang belajar paramasastra Sansekerta di Sriwijaya. Beberapa prasasti peninggalan Sriwijaya :

a. Prasasti Kedukan Bukit
b. Prasasti Talang Tuo.
c. Kota Kapur di Bangka.
d. Prasasti Telaga Batu.
e. Prasasti Ligor di tanah genting Kra. Berangka tahun 755 M
f. Prasasti Karang Brahi.
g. prasasti Bukit Siguntang.
h. prasasti Palas Pasemah.

Sumber-sumber lain mengenai Sriwijaya ialah berita dari Cina, Arab dan India. I Tsing bekerjasama dengan Sakyakirti menulis kitab Hastadandasastra yang pada tahun 711 disalin I Tsing ke dalam bahasa Cina. Sumber dari tambo dinasti T'ang. Dinasti Sung, dari Chau You Kwa dalam bukunya Chu Fan Chi, dan lain-lain.

1). Perkembangan Kerajaan Sriwijaya.

a. Faktor-faktor yang menguntungkan Perkembangan Sriwijaya, sehingga menjadi kerajaan besar, maritim nasional Indonesia, antara lain :

- Faktor geografis, letaknya yang strategis dalam jalur dagang antara India dan Tiongkok, lebih ramai setelah jalan darat India – Tiongkok terputus.

- Muara sungai di Sumatera lebar dan landai mudah dilayari.
- Faktor ekonomis, di Sumatera banyak hasil untuk diperdagangkan, misalnya penyu, gading, kapur barus dan lain-lain.
- Keruntuhan kerajaan Funan di Vietnam akibat serangan Kamboja, yang dulunya sangat berperan di Asia tenggara, pada abad VII runtuh, dan digantikan Sriwijaya, cepat berkembang sebagai negara maritim.

b. Sistem Pemerintahan dan Perluasan Daerah.

Kerajaan Sriwijaya terus melakukan perluasan wilayah. Raja yang terkenal adalah Balaputradewa. Pada masa pemerintahannya Sriwijaya mencapai jaman keemasan. Balaputradewa merupakan keturunan dari Dinasti Syailendra. Sriwijaya sudah mengadakan hubungan dengan Cina. Sriwijaya sudah mempunyai hubungan dengan India, yang tertulis dalam prasasti Nalanda yang isinya menyebutkan bahwa sebuah biara telah dibangun oleh Raja Dewapaladewa dari Benggala. Atas perintah Raja Balaputradewa, maharaja di Suwarnadwipa.

c. Agama yang berkembang di Sriwijaya.

Berita I Tsing mengatakan bahwa Sriwijaya maju dalam agama Budha, di samping itu juga berperan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan agama Budha. I Tsing belajar tata bahasa Sansekerta selama enam bulan di Sriwijaya. Ilmu keagamaan (teologi) Budha di pelajari di Sriwijaya. Pendeta Budha yang terkenal adalah Sakyakirti. Mahasiswa dari luar negeri datang di Sriwijaya dulu, sebelum belajar lebih lanjut ke India. Peninggalan candi di Sriwijaya terletak di Muara Takus dekat sungai Kampar di daerah Riau, juga di Bukit Siguntang ditemukan Arca Budha

d. Segi Ekonomis.

Sriwijaya sebagai pusat perdagangan, menjadikan Sriwijaya sebagai negara yang makmur bagi rakyatnya, sebagai pelabuhan yang dilewati kapal-kapal dagang, mendapat pemasukan dari pajak. Hasil dari Sriwijaya yang banyak diperdagangkan adalah : gading, beras, rempah-rempah, kayu manis, kemenyan, emas dan sebagainya. Sriwijaya sebagai negara maritim merupakan negara yang mengandalkan perekonomiannya dari kegiatan perdagangan dan hasil laut. Untuk stabilitas

kerajaan Sriwijaya juga membentuk armada laut yang kuat, supaya dapat mengatasi gangguan di jalur pelayaran perdagangan.

2). Kemunduran dan Keruntuhan Sriwijaya.

Faktor Ekonomi: Sriwijaya mengalami kemunduran pada abad X M, setelah terjadi persaingan ekonomi antara Kerajaan Sriwijaya dengan Kerajaan Medang di Jawa Timur. Faktor Politik: Sriwijaya yang semula menjalin hubungan baik dengan Colamandala, akhirnya terjadi permusuhan, Colamandala menyerang dua kali (tahun 1023 dan 1068 M) ke Sriwijaya. Walaupun tidak mengakibatkan hancurnya Sriwijaya, namun serangan ini memperlemah keadaan pemerintahan di Sriwijaya.

Faktor wilayah: yang makin memperlemah posisi Sriwijaya. Misalnya: banyak daerah kekuasaan Sriwijaya yang melepaskan diri. Kerajaan Singasari di Jawa Timur juga menyerang ke Sriwijaya lewat ekspedisi Pamalayu (1275). Serangan yang hebat dari kerajaan Majapahit pada tahun 1377, kemungkinan besar menjadi penentu untuk mengakhiri riwayat Sriwijaya.

6. Kerajaan Mataram Hindu atau Mataram Lama di Jawa Tengah.

Prasasti Canggal yang ditandai dengan Candrasengkala Cruti Indria Rasa = 654 C = 732 M. Ditemukan di desa Canggal, daerah Kedu dekat desa Sleman, daerah Yogya. Prasasti ini berbahasa sanskerta dan hurufnya Pallawa. Isinya asal-usul Sanjaya dan pembangunan lingga di bukit Stirangga.

Letak ibu kota kerajaan secara tepat belum dapat dipastikan, ada yang menyebut Medang di Poh Pitu, Ri Medang ri Bhumi Mataram. Daerah yang dimaksud belum jelas, kemungkinan besar di daerah Kedu sampai sekitar Prambanan (berdasarkan letak prasasti yang ditemukan). Berikut adalah nama raja-raja yang pernah memerintah.

Salah satu Arca Budha dari Candi Mendut Jawa Tengah

Gambar: 11.3 Dyani Bud
Sumber: SNI Jilid II

Pemerintahan kedua dinasti yang berbeda agama, dapat berjalan dengan rukun. Hal ini menjadi bukti bahwa kerukunan hidup umat beragama di Indonesia sudah ada sejak dulu. Sesudah

raja Balitung memerintah masih ada beberapa nama lagi seperti Daksa memerintah 910 –119, Tulodong : 919 – 921 dan Wawa : 921 – 927. Sesudah Wawa wafat digantikan Mpu Sindok menantu Wawa yang memindahkan kerajaannya ke Jawa Timur dan mendirikan dinasti baru yaitu Dinasti Icana pada tahun 928 M.

URUTAN RAJA MATARAM KUNO

No.	Nama	Naik Tahta	Wafat
1.	Rakai Mataram (Sanjaya)	?	(
2.	Rakai Panangkaran	668 C (7 Okt – 746 M)	–
3.	Rake Panaraban	706 C (1 April – 784M)	–
4.	Rake Warak Dyah Manara	725 C (28 Maret – 803 M)	(Lumah) di Kelasa
5.	Dyah Gula	749 C (5 Agustus – 827 M)	-
6.	Rake Garung	750 C (24 Januari – 828 M)	(Lumah) di Tluk 768 C (22 Peb – 847 M)
7.	Rake Pikatan Dyah Saladu	768 C (22 Peb – 847 M)	777 C (27 Mei – 855 M)
8.	Rake Kayuwangi Dyah Lokapala	777 C (27 Mei – 855 M)	806 C (5 Peb – 885 M)
9.	Dyah Tagwas	806 C (5 Peb – 885 M)	807 C (27 Sep – 885 M)
10.	Rake Panumbangan Dyah Dewendra	807 C (27 Sep – 885 M)	808 C (27 Jan – 887 M)
11.	Rake Gurunwangi Dyah Badra	808 C (27 Jan – 887 M)	"Minggat" (24 Feb – 887 M)
12.	Rake Wungkal Humalang	816 C (27 Nov – 894 M)	820 C (23 Mei – 898 M)
13.	Sri Maharaja Rake	820 C (23 Mei – 898 M) L.IB. 1 – 8 – IIA. 1 - 6	–

7. Kerajaan Mataram di Jawa Timur.

Kerajaan Mataram di Jawa Timur ini sering disebut kerajaan Medang. Mpu Sindok merupakan penguasa baru di Jawa Timur dan mendirikan wangsa Icyana keturunan Mpu Sindok sampai Airlangga tertulis di Prasasti Calcuta (1042 M) yang dikeluarkan oleh Airlangga. Isinya antara lain :
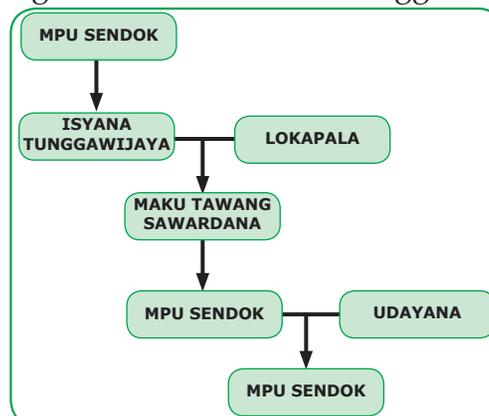
a. Menguraikan silsilah Airlangga.

b. Peristiwa penyerangan raja Wora-Wari.

c. Pelarian Airlangga ke hutan Wonogiri.

d. Pendirian pertapaan di Pucangan.

e. Airlangga berperang melawan raja Wengker.

Mpu Sindok memerintah dari tahun 928 – 949 M. Selang kemudian, muncul Raja Dharmawangsa yang memerintah tahun 991 – 1016 M. Raja Dharmawangsa bermaksud menyerang Sriwijaya, tapi belum berhasil. Pemerintahannya diakhiri dengan peristiwa Pralaya yaitu penyerangan raja Wora-Wari di mana istana Raja Dharmawangsa hancur.

Arca garuda Wisnu perwujudan dari raja Airlangga sebagai Wisnu Arca ini sekarang disimpan di musium Trowulan Mojokerto

Gambar 11.4
Garuda
Sumber:
Koleksi Pribadi

Pengganti Dharmawangsa adalah Airlangga yang berhasil membangun kembali kerajaan Medang di Jawa Timur

Airlangga terkenal sebagai raja yang bijaksana, digambarkan sebagai dewa Wisnu. Hasil sastra yang terkenal adalah Buku Arjunawiwaha karangan Mpu Kanwa.

Pada akhir pemerintahannya Airlangga membagi dua kerajaannya yaitu menjadi Jenggala dan Kediri. Dua kerajaan ini yang bertahan untuk tetap hidup adalah kerajaan Kediri. Airlangga wafat pada tahun 1049 M.

8. Kerajaan Kediri (tahun 1042 – 1222)

Pada waktu terjadi pembagian kerajaan Airlangga, Samarawijaya sebagai raja Panjalu dan Panji Garasakan sebagai raja Jenggala. Terjadi perang saudara di antara keduanya. Raja Kediri yang pertama Bamecwara yang memerintah dari tahun 1117 – 1130 kemudian diganti oleh Jayabaya 1135 – 1157. Raja yang terkenal dengan ramalannya – Jangka Jayabaya.

Hasil sastra pada masa pemerintahannya adalah :

a. Kitab Bharatayuda oleh Mpu Sedah dan Panuluh.

b. Kitab Hariwangsa karangan Mpu Panuluh.
c. Kitab Gatotkacasraya karangan Mpu panuluh.

Urutan raja Kediri selanjutnya adalah :

a. Sarvecvara
b. Aryyaecvara
c. Kracaradipagandra.
d. Kamecvara – hasil sastra antara lain : Kitab Smaradahana oleh Mpu Darmaja dan Kitab Cerita Panji.
e. Raja Kertajaya 1194 – 1222, yang merupakan raja terakhir dari Kediri yang dikalahkan Ken Arok di Ganter.

9. Kerajaan Singasari (Tahun 1222 – 1292).

Sumber sejarah tentang Singasari terdapat dalam buku : Pararaton dan Negarakertagama, ditambah prasasti-prasasti peninggalannya.

- Pararaton atau disebut juga Katuturanira Ken Arok, isinya menceritakan riwayat Ken Arok dari lahir sampai menjadi raja dan urutan raja-raja yang memerintah di Singasari.
- Negarakertagama ditulis oleh Prapanca yang merupakan seorang pujangga kraton Majapahit pada tahun 1365 : isinya : Pandangan filsafat, keindahan kraton Majapahit, perjalanan suci Hayam Wuruk ke tempat percandian leluhurnya antara lain ke Singasari. Memuat riwayat Ken Arok juga.

Gambar 11. 5
Candi Singasari.
Sumber: Koleksi Pribadi

Candi Singasari adalah makam dari Raja Kertanegara sebagai pemeluk agama hindu

Selama perkembangan kerajaan Singasari diperintah oleh beberapa raja. Pertama adalah Ken Arok yang berhasil menjadi raja pertama Singasari. Setelah membunuh Tunggul Ametung (Akuwu di Tumapel) Ken Arok dapat mengalahkan Kertajaya Raja Kediri di pertempuran Ganter 1222. Istri Tunggul Ametung yang bernama Ken Dedes, dipersunting Ken Arok, menurut ramalan Ken Dedes akan menurunkan raja-raja besar.

Setelah Ken Arok meninggal karena dibunuh Anusapati (anak tirinya), maka Anusapati menggantikan sebagai raja. Tohjaya anak Ken Arok dengan Ken Umang membalas dendam dengan membunuh Anusapati. Tohjaya hanya beberapa bulan saja memerintah karena terjadi pemberontakan dan Tohjaya terbunuh. Ronggowuni dan Mahisa Campaka, sebagai raja dan patih yang memerintah di Singasari lebih kurang selama 20 tahun. Pemerintahannya stabil.

Putra Ronggowuni yang bernama Kertanegara, menggantikan ayahnya menjadi raja Singasari. Singasari mencapai puncak kejayaan di bawah pemerintahan raja Kertanegara.

Kertanegara terkenal dengan gagasannya untuk menyatukan seluruh kerajaan-kerajaan di Nusantara di bawah payung kekuasaan Singasari. Cita-cita ini dikenal sebagai Wawasan Nusantara I. Untuk melaksanakan cita-citanya Kertanegara melakukan :

- Perluasan daerah dan hubungan dengan luar negeri. Pengiriman expedisi ke Sumatra yang terkenal dengan ekspedisi Pamalayu 1275 M. Kertanegara mengadakan kerjasama dengan Campa untuk bersama-sama menghadapi Ku Bilai Khan dari Cina, yang dianggap sebagai ancaman oleh Kertanegara.
- Struktur Pemerintahan Singasari sudah lengkap, yaitu pada pemerintahan Kertanegara raja sebagai penguasa tertinggi. Kemudian didampingi dewan penasehat. Di bawahnya masih terdapat pegawai-pegawai yang mengawasi berbagai bidang. Bidang agama, pertahanan dan sebagainya.
- Kehidupan Agama, Singasari masa pemerintahan raja Kertanegara, agama Hindu dan Budha sama-sama berkembang. Kertanegara sendiri memeluk Ciwa-Budha, terjadi sinkretisme antara agama Hindu-Budha. Kertanegara menganut aliran Tantrayana.

Dengan politik perluasan daerah yang dicanangkan Kertanegara, banyak tentara yang dikirim keluar daerah.

Pada waktu sedang sepi penjaga, dan pasukan penjaga istana berkurang, Singasari diserang raja Kediri yaitu Jayakatwang. Kertanegara meninggal dalam peristiwa ini, dicandikan di dua tempat, di Candi Jawi dan candi Singasari.

Raden Wijaya dengan bantuan pasukan Tar-Tar (Cina) dapat mengalahkan Jayakatwang, dan mendirikan kerajaan Majapahit. Kertanegara sebagai raja terakhir dan terbesar dari kerajaan Singasari, diabadikan di beberapa tempat. Terkenal Arca Kertanegara yang bernama Joko Dolog di Surabaya. Wafatnya Kertanegara mengakhiri riwayat kerajaan Singasari.

10. Kerajaan Majapahit

1. Sumber-sumber sejarah Majapahit yaitu:

a. Prasasti Kudadu

b. Kitab Negarakertagama

c. Kitab Pararaton

d. Buku-buku kidung, misal: Kidung Ronggolawe, Kidung Sundayana

e. Prasasti-prasasti yang merupakan peninggalan raja Majapahit

f. Berita-berita Cina, misal kitab Ying Yai Sheng Lan. Karangan Ma Huan dan catatan-catatan dalam tambo dinasti Ming.

2. Berdirinya Majapahit

Setelah kerajaan Singasari hancur, Raden Wijaya bersama-sama pengikutnya lari karena dikejar tentara Kediri. Sampai di desa Kudadu mendapat bantuan dari kepala desa di Kudadu, kemudian melanjutkan perjalanan ke Madura minta perlindungan kepada Aria Wiraraja.

Raden Wijaya disuruh pura-pura menyatakan takluk, sesudah dipercaya Jayakatwang agar minta daerah di hutan Tarik. Di Tarik tersebut Raden Wijaya mendirikan kerajaan yang kemudian kita kenal dengan kerajaan Majapahit

3. Raja-raja yang memerintah di Majapahit

a. **Raja pertama Raden Wijaya**, bergelar Kertarajasa Jaya Wardana (1293-1309 M). Beliau menikah dengan keempat puteri Kertanegara yaitu: Dyah Dewi Tribuwaneswari (permaisuri), Dyah Dewi Narendraduhita, Dyah Dewi Prajnaparamita, Dyah Dewi Gayatri. Langkah Raden Wijaya mengawini putri Kertanegara diduga berlatar belakang politik, agar tidak terjadi perebutan kekuasaan.

b. Setelah Raden Wijaya meninggal, tahta digantikan oleh **Jayanegara atau Kala Gemet** pada tahun 1309. Beliau merupakan raja yang lemah, sehingga banyak terjadi pemberontakan.

   Beberapa pemberontakan yang terjadi yaitu:

   1). Pemberontakan Ronggolawe dapat diatasi

   2). Pemberontakan Lembu Sora, dapat dipadamkan.

   3). Pemberontakan Nambi, dapat diatasi

   4). Pemberontakan Kuti pada tahun 1319, dapat diatasi berkat jasa Gajah Mada dan jasanya tersebut Gajah Mada diangkat sebagai Patih Kahuripan. Pada tahun 1321 Gajah Mada diangkat menjadi Patih Daha.

c. **Tribuwanatunggadewi (1328-1350 M)**

   Karena Jayanegara tidak mempunyai putra, tahta seharusnya jatuh ke tangan Gayatri. Karena Gayatri memilih menjadi Biksuni, maka Tribuwanatunggadewi putrinya ditunjuk sebagai wakil dan diangkat menjadi raja ketiga bergelar Tribuwanatunggadewi Jayawisnuwardani. Di bawah pemerintahannya terjadi pemberontakan Sadeng dan Keta, tapi semuanya dapat diatasi oleh Gajah Mada yang telah diangkat sebagai patih Majapahit.

   Pada saat upacara pelantikan Gajah Mada sebagai Patih Majapahit tahun 1331, beliau mengucapkan sumpah yang terkenal dengan nama Sumpah Palapa. Inti sumpah tersebut adalah bahwa Gajah Mada tidak akan makan Palapa (arti palapa mungkin semacam rempah-rempah), tidak akan bersenang-senang/ istirahat sebelum seluruh kepulauan Nusantara bersatu dibawah kekuasaan Majapahit.

   Tahun 1350 Gayatri wafat, maka Tribuwanatunggadewi yang merupakan wakil ibunya

segera turun tahta, menyerahkan tahtanya kepada putranya yaitu Hayam Wuruk.

d. Hayam Wuruk (1350-1389 M)

Di bawah pemerintahan Hayam Wuruk ini, Majapahit mencapai jaman keemasannya. Cita-cita Gajah Mada yang diucapkan lewat Sumpah Palapa, disebut pula sebagai Wawasan Nusantara II dapat tercapai. Wilayah Majapahit, hampir sama dengan wilayah Republik Indonesia, maka Majapahit disebut sebagai Negara Maritim Nasional II.

Selama pemerintahan Hayam Wuruk terjadi tiga peristiwa penting yaitu: peristiwa Bubad tahun 1357, perjalanan suci Hayam Wuruk ketempat leluhurnya serta upacara Crada yang diadakan untuk memperingati wafatnya Rajapadni tahun 1362.

Dalam bidang ekonomi, Majapahit sebagai pusat perniagaan di Asia Tenggara waktu itu. Hasil-hasil yang diperdagangkan adalah beras, rampah-rempah, garam. Terjadi hubungan dengan negara lain seperti Siam, Ligor, Birma, Kamboja dan Annam.

a) Hasil sastra jaman Majapahit antara lain:

b) Kitab Negarakertagama karangan Prapanca

c) Kitab Sutasoma karangan Tantular .

Terdapat Kitab "Kutaramanawa" yang berisi tentang aturan hukum di Majapahit. Sepeninggal Hayam Wuruk dan Gajah Mada Majapahit mengalami kemunduran. Pengganti Hayam Wuruk adalah puterinya yang bernama Kusumawardhani.

e. Ratu Kusumawardhani (1389-1429 M)

Pada masa pemerintahannya terjadi perang saudara dengan Wirabhumi yang disebut perang Paregreg. Berakhir dengan terbunuhnya Wirabhumi. Setelah Kusumawardhani berturut-turut adalah:

1). Dewi Suhita (1429-1447 M)

2). Bhre Tumapel (1447-1451 M)

3). Bhre Kahuripan (1451-1453 M)

4). Purwawisesa (1457-1467 M)

5). Pandan Salas (1467-1478 M)

Berakhirnya pemerintahan Pandanalas, diganti dengan pemerintahan Giridrawardhana. Kerajaan Majapahit mulai mundur dan akhirnya runtuh, disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

a. Faktor Politik (dalam dan luar negeri).

   Dalam negeri, kesatuan Majapahit atas kekuatan Gajah Mada, setelah Gajah Mada meninggal daerah yang luas tersebut tak dapat dipertahankan.

b. Faktor Ekonomi

   Majapahit dulu dapat menyatukan daerah pertanian dan bandar-bandar, setelah ada ekspedisi Cina, bandar-bandar lebih suka langsung berhubungan dengan luar negeri. Bandar lebih demokratis, berusaha melepaskan diri dari Majapahit.

c. Faktor Agama

   Perbedaan ideologi. Penyebaran Islam di Asia Tenggara, melalui jalur perdagangan yang lebih dulu terpengaruh adalah bandar, maka bandar beragama Islam, Majapahit masih Hindu. Bandar-bandar menentang Majapahit. Ada pula pendapat yang mengatakan adanya serangan dari Demak. Dalam serat Kondo dan Babad Tanah Jawi runtuhnya Majapahit ditandai dengan candra sangkala: Sirna Ilang Kertaning Bumi : 1400 C = 1478 M.

Tugas 11.3

Setelah memahami perkembangan dan letak kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia. Pasangkanlah nama-nama kerajaan secara kronologis dan jelaskan dimana letak kerajaan tersebut :

Nama Kerajaan	Nama daerah/ pulau
Kediri	Jawa Barat
Kaling	Jawa Tengah
Singasari	Daerah Mojokerto
Kutai	Sumatra
Sriwijaya	Kalimantan Timur
Kanjuruhan	Kediri Jawa Timur
Mataram Hindu	Dekat Kota Malang
Majapahit	Jawa Timur
Tarumanegara	Daerah Jepara

D. PENINGGALAN-PENINGGALAN SEJARAH YANG BERCORAK HINDU-BUDHA

Pada masa kerajaan Hindu-Budha di Nusantara, banyak meninggalkan sumber sejarah, baik berupa bangunan kuno (seni bangun), prasasti, hasil kesusastraan. Berikut beberapa peninggalan sejarah yang bercorak Hindu- Budha.

a. Seni bangun

Peninggalan-peninggalan sejarah ada beberapa jenisnya, seperti komplek percandian, pemandian, keraton, makam. Candi adalah peninggalan berupa komplek bangunan yang bersifat Hindu, sedangkan yang bersifat Budhis disebut Stupa, Stupika. Diantara candi-candi Hindu, di Jawa Tengah terdapat Candi Prambanan.

Candi Prambanan merupakan peninggalan yang bersifat Hindu yang didirikan abad ke VIII M. Candi ini terletak di desa Prambanan Sleman, Jogjakarta. Candi ini adalah candi Hindu. Fungsinya adalah sebagai tempat pemujaan (kuil). Candi ini terdiri dari Candi Siwa, Candi Brahma dan Candi Wisnu. Bangunan candi yang tertinggi adalah yang di tengah yang bersifat Siwa. Pada ruangan candi kita menemukan arca Durga Mahisasuramardini. Arca ini juga dikenal juga dengan nama Roro Jongrang. Pada dinding candi Prambanan terdapat relief yang menggambarkan cerita Ramayana. Selain candi Prambanan di Jawa Tengah masih terdapat candi Hindu di Jawa Tengah seperti candi Gedong Sango, percandian Dieng, Ratu Baka, Candi Kalasan dan sebagainya. Di Jawa Timur terdapat candi Singasari, candi Kidal, Candi Panataran, dan kompleks percandian di Trowulan Mojokerto.

Disamping candi Hindu, juga terdapat banyak peninggalan yang bersifat Budhis. Pada masa kerajaan Sriwijaya ditemukan candi Muara takus di daerah Jambi. Di Jawa Tengah ada Stupa Borobudur, candi Mendut dan candi Pawon. Bangunan-bangunan ini berfungsi sebagai tempat ibadah. Sampai sekarang peninggalan-peninggalan tersebut masih dipergunakan oleh umat Budha untuk pelaksanaan upacara memperingati hari Waisak.

Peninggalan-peninggalan sejarah ada beberapa jenisnya, seperti komplek percandian, pemandian, keraton, makam. Candi adalah peninggalan berupa komplek bangunan yang bersifat Hindu, sedangkan yang bersifat Budhis disebut Stupa, Stupika. Candi Prambanan merupakan peninggalan yang

bersifat Hindu sedangkan Stupa Borobudur bersifat Budha. Kedua monumen tersebut terletak di Jawa Tengah.
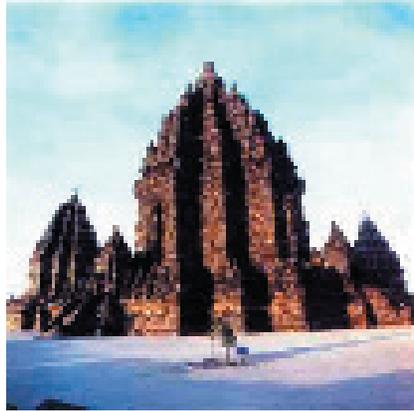
Gambar 11. 6
Candi Prambanan
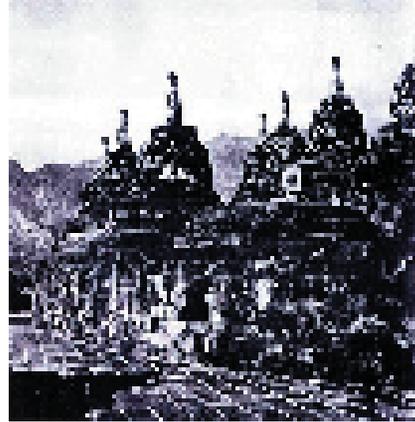
Gambar 11. 7 Stupa Borobudur.
Sumber: SNI Jilid II

Di samping ke dua bangunan bersejarah tersebut, berikut beberapa peninggalan sejarah dari masa Hindu dan Budha yang pernah diketemukan seperti yang tertera dalam tabel berikut:

Nama Kerajaan/Daerah Temuan	Benda Peninggalan
Kerajaan Kutai	– Yupa sebanyak 7 buah
Kerajaan Tarumanegara	– Prasasti Tugu
	– Prasasti Ciaruteun – Muara Cianten
	– Stupa Muara Takus
Kerajaan Sriwijaya Mataram Hindu di Jawa tengah	Candi Prambanan, Candi Sari, Candi Kalasan, Candi Sewo, Candi Gedong, SangaKomplek, DiengCandi, PalosanKomplek Ratu Baka, Candi menut, Candi Pawon, Stupa Borobudur, Candi Sari
Kerajaan Hindu di Jawa Timur	Prasasti Calcutta, Prasasti Dinoyo, Parasasti Gunung Butak, Patirtan Jolotundo, Patirtan Candi Belahan, Candi Gunung Gangsir, Candi Singasari, Candi Kidal, Candi Jago, Candi Waringin Lawang, Candi Panataran, Candi Bajang Ratu, Candi Tikus, Candi Tegawangi, Candi Surawana, Candi Sukuh, Candi Ceta

Gambar 11. 8 Prasasti Canggal
Sumber: SNI Jilid II

Prasasti Canggal adalah salah satu prasasti yang berkaitan dengan pendirian kerajaan Mataram Kuno di Jawa Tengah

b. Seni Rupa dan Seni Ukir.

Pengaruh India membawa perkembangan dalam bidang seni rupa dan seni ukir atau pahat. Hal ini disebabkan adanya akulturasi. Misalnya relief yang dipahatkan pada dinding candi Borobudur yang merupakan relief tentang riwayat Sang Budha. Relief ini dikenal dengan Karma Wibangga yang dipahatkan dalam salah satu dinding Studa Borobudur.

Gambar 9.9. Relief Pada Stupa Borobudur
Sumber: Sukmono

c. Seni Sastra dan Aksara

Hasil sastra berbentuk prosa atau puisi : isinya antara lain tentang tutur (pitutur : kitab keagamaan), wiracarita (kepahlawanan), kitab Hukum (Undang-Undang). Wiracarita yang terkenal di Indonesia yaitu Kitab Ramayana dan Mahabarata. Timbul wiracarita gubahan pujangga Indonesia. Misalnya, Kitab Baratayuda yang digubah oleh Mpu Sedah dan Mpu Panuluh.

Perkembangan aksara, perkembangan huruf Pallawa dari India ke Indonesia, mengakibatkan berkembangnya karya-karya sastra. Misal, karya-karya sastra Jawa kuno. Huruf Nagari (dari India) disertai huruf Bali kuno (dari Indonesia).

d. Sistem Kemasyarakatan.

Sistem kasta merupakan penggolongan masyarakat berdasarkan tingkat atau derajad orang yang bersangkutan. Setiap orang sudah ditentukan kastanya. Sistem kasta ini muncul dalam masyarakat Indonesia setelah ada hubungan dengan India. Terdapat empat kasta yaitu kasta Brahmana, Ksatria, Weisya dan Sudra. Sistem kasta ini bukan asli Indonesia.

e. Filsafat dan Sistem Kepercayaan.

Kepercayaan asli bangsa Indonesia adalah animisme dan dinamisme. percaya adanya kehidupan sesudah mati, yakni sebagai roh halus. Kehidupan roh halus memiliki kekuatan maka roh nenek moyang dipuja.

Masuknya pengaruh India tidak menyebabkan pemujaan terhadap roh nenek moyang hilang. Hal ini dapat dilihat pada fungsi candi. Fungsi candi di India sebagai tempat pemujaan. Di Indonesia, selain sebagai tempat pemujaan, candi juga berfungsi sebagai makam raja dan untuk menyimpan abu jenazah raja yang telah wafat. Dapat terlihat adanya pripih tempat untuk menyimpan abu jenazah, dan diatasnya didirikan patung raja dalam bentuk mirip dewa. Hal tersebut merupakan perpaduan antara fungsi candi di India dengan pemujaan roh nenek moyang di Indonesia.

f. Sistem Pemerintahan

Pengaruh India di Indonesia dalam sistem pemerintahan, adalah adanya sistem pemerintahan secara sederhana. Setelah pengaruh India masuk, kedudukan pemimpin tersebut diubah menjadi raja serta wilayahnya disebut kerajaan. Rajanya dinobatkan dengan melalui upacara Abhiseka, biasanya namanya ditambah "warman". Contoh: di Kerajaan Kutai, Taruma dan sebagainya.

Bukti akulturasi di bidang pemerintahan, misalnya : raja harus berwibawa dan dipandang punya kesaktian (kekuatan gaib), seperti para Raja disembah menunjukkan adanya pemujaan Dewa Raja.

Tugas 11.4

Setelah mengetahui dan memahami berbagai peninggalan sejarah yang ada, serta bukti-bukti adanya pengaruh Hindu Budha di berbagai bidang, Lakukanlah identifikasi mana peninggalan yang bercorak Hindu dan mana yang bercorak Budha dari beberapa peninggalan sejarah yang kamu ketahui.Carilah peninggalan sejarah yang berada di dekat sekolahmu atau di dekat kotamu. Jelaskan pula bukti-bukti adanya pengaruh Hindu Budha di Indonesia beserta contohnya

Rangkuman

Proses masuknya pengaruh Hindu Budha ke Indonesia, terdapat empat teori yaitu: Brahmana, Ksyatria, Waisya dan Arus Balik. Masing-masing teori mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dengan masuknya pengaruh Hindu Budha ke Indonesia ini maka terjadilah akulturasi kebudayaan antara kebudayaan asli Indonesia dengan kebudayaan India.

Corak kehidupan masyarakat Hindu dibedakan atas empat kasta atau kelas yaitu dari kasta yang paling tinggi sampai kasta yang rendah, sebagai berikut :Kasta Brahmana : terdiri atas para pemimpin agama atau pendeta, Kasta Ksatria : terdiri atas para bangsawan, raja dan keturunannya serta prajurit-pemerintahan, Kasta Waisya : terdiri atas para pengusaha dan pedagang, Kasta Sudra : terdiri atas para petani, pekerja kasar.Kedatangan hinduisme ternyata dengan unsur kebudayannya.

Unsur-unsur kebudayaan India berpengaruh kuat terhadap budaya Indonesia. Tetapi unsur-unsur asli kebudayaan "Indonesia" tidak lebur, dan tidak kehilangan kepribadian Indonesia. Terjadi akulturasi antara kebudayaan Hindu-Budha dengan kebudayaan Indonesia, sehingga lahir budaya Indonesia yang baru. Pengaruh India di Indonesia dalam sistem pemerintahan, adalah adanya sistem pemerintahan secara sederhana.

Pemerintahan yang sederhana, adalah semacam pemerintah di suatu daerah tertentu atau suatu desa, ada seorang yang diangkat sebagai pemimpin atau kepala suku oleh rakyat. Orang yang dipilih sebagai pemimpin biasanya yang sudah tua, bijaksana serta punya kelebihan tertentu baik dalam bidang ekonomi, berwibawa, sakti.

Perkembangan kerajaan Hindu Budha di Indonesia diawali kerajaan Kutai dan diakhiri dengan keruntuhan Majapahit. Peninggalan-peninggalan sejarah ada beberapa jenisnya, seperti komplek percandian, pemandian, keraton, makam. Candi adalah peninggalan berupa komplek bangunan yang bersifat Hindu, sedangkan yang bersifat Budhis disebut Stupa, Stupika

Refleksi

Sekarang banyak peninggalan sejarah khusus dari masa Hindu-Budha dijadikan sebagai obyek pariwisata. Sebagai anak Indonesia tentunya merasa bangga bahwa peninggalan sejarah itu disamping memiliki nilai artistik, merupakan peninggalan budaya yang bernilai tinggi, juga mampu menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Apakah yang dapat kamu lakukan dalam upaya pelestarian nilai-nilai budaya bangsa ini.

Latihan

A. Pilih jawaban a,b,c atau d yang paling tepat !

1. Teori Waisya mengenai masuknya Hindu Budha ke Indonesia dikemukakan oleh sarjana ....
   a. J.C. Van Leur
   b. N.J Krom
   c. Coedes
   d. R.C. Majumdar

2. Contoh pengaruh Hindu di Indonesia dalam bidang pemerintahan adalah ....
   a. masyarakat mulai mengenal kepercayaan
   b. mulai dikenal sistem kerajaan
   c. dikenal adanya sistem kasta
   d. kekuasaan Raja bersifat mutlak

3. Berdasarkan prasasti kerajaan Kutai dapat diketahui adanya tempat suci yang disebut ....
   a. Kunjarakunja
   b. Striangga
   c. Waprakeswara
   d. Dapunta

4. Salah satu usaha yang dilakukan Kertanegara dalam memperkuat kedudukannya sebagai Raja Singosari adalah ....
   a. mengadakan hubungan persahabatan dengan Raja Campa
   b. memberi jabatan kepada Jayakatwang sebagai Raja Kediri
   c. mengangkat Raden Wijaya sebagai menantunya
   d. mengangkat Mahesa Rangkah sebagai penasihat kerajaan

5. Perang antara Majapahit dengan kerajaan Pasundan sebagai akibat tindakan Gajah Mada yang mempolitisir semua permasalahan terkenal dengan peristiwa ....
   a. Crada
   b. Bubat
   c. Badender
   d. Sadeng

6. Tarumanegara yang terletak di Jawa barat adalah kerajaan tertua ke dua setelah kerajaan Kutai yang ada di Kalimantan Timur. Penetapan Tarumanegara sebagai kerajaan tertua ke dua didasarkan ...
   a. perbandingan gaya huruf
   b. angka tahun yang tertera
   c. berita cina
   d. sumber sastra

7. Candi Prambanan merupakan peninggalan kerajaan dari dinasti Sanjaya. Bangunan suci ini didirikan pada msa pemerintahan ...
   a. Sanjaya
   b. Panankaran
   c. Pikatan
   d. Balaputradewa

8. Pada masa perkembangannya Majapahit juga banyak karya sastra yang ditulis. Beberapa karya sastra yang ditulis pada zaman Majapahit antara lain ...
   a. Sutasoma, Arjunawijaya.
   b. Arjunawijaya, Arjunawiwaha.
   c. Arjunawiwaha, Smaradahana.
   d. Smaradahana, Gatotkacasraya.

9. Pada masa kerajaan Singasari berkembang aliran Tantrayana. Aliran ini dimaksudkan untuk menandingi aliran Hewajra yang dianut oleh ...
   a. Kertanegara
   b. Ken Arok
   c. Anusapati
   d. Tohjaya

10. Majapahit bertekad untuk mempersatukan seluruh Nusantara di bawah kekuasaannya. Banyak cara dilakukan untuk mencapai tujuan itu. Salah satunya melakukan perkawinan politik dengan kerajaan Pasundan, yang kemudian berakhir dengan peristiwa...
   a. Bubat
   b. Sadeng.
   c. Kudadu.
   d. Badander.

B. Jawablah secara singkat !

1. Tarumanegara termasuk kerajaan Hidu tertua setelah Kutai karena ....
2. Salah satu meninggalan berupa bangunan dari kerajaan Sriwijaya yang ditemukan dekat Jambi adalah ....
3. Yang menjadi pendidi kerajaan Singasari adalah ....
4. Arca Garuda Wisnu yang ditemukan di Gunung Penanggungan merupakan perwujudan dari raja ....
5. Kerajaan Majapahit diperkirakan runtuh tahun 1478 M. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan runtuhnya kerajaan Majapahit tersebut ?

C. Isilah titik-titik dalam kolom sebagai berikut:

Peninggalan sejarah	Dari kerajaan	Lokasi penemuan	Hindu/Budha
Prasasti Kudadu	....	Jawa Timur	....
Candi Tikus	....	....	Hindu
Candi	Dinasti Sanjaya	Ambarawa	Hindu
Candi..................	....	Muntilan	Budha